

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritik diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.
2. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.
3. Pengaruh dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah 33 provinsi di seluruh Indonesia. Variabel yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi, PAD, DAU dan belanja modal dengan periode penelitian 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan realisasi APBD yang diperoleh melalui *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), serta data pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Istijanto (2005) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan merupakan peneliti sendiri, dalam hal arti bahwa peneliti mencatat, mengakses atau meminta data tersebut kepada pihak yang telah mengumpulkan dilapangan.

Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal dari Laporan Realisasi APBD Pemerintahan seluruh provinsi di Indonesia Tahun (2010-2012) yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintahan Daerah (www.djpk.depkeu.go.id) . Sementara itu Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Menurut Seluruh provinsi di Indonesia diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik.

D. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, kejadian atau sesuatu yang menarik (Sekaran, 2003:265). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang telah memiliki data PAD, DAU dan pebgalokasian anggaran belanja modal diperoleh melalui laporan realisasi APBD, serta pertumbuhan ekonomi diperoleh melalui Badan Pusat Statistik.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Daerah yang menyerahkan laporan realisasi anggaran minimal laporan realisasi anggaran dan perencanaan anggaran tahun 2010-2012.
- b. Data PDRB yang melalui Badan Pusat Statistik mencakup seluruh provinsi di Indonesia tahun 2010-2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU). Variabel terikatnya adalah Belanja Modal. Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah atas dasar harga berlaku dari berbagai

sektor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Ekonomi} = & \text{Pertanian} + \text{Perambangan} + \text{Industri} \\ & \text{Pengelolaan} + \text{Listrik dan Air Bersih} + \text{Bangunan} + \text{Perdagangan} + \\ & \text{Pengangkutan dan Komunikasi} + \text{Keuangan, Persewaan} + \text{Jasa-} \\ & \text{jasa} \end{aligned}$$

b. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Adalah penerimaan dari sumber-sumber daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPD) dan Lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS) yang dirumuskan dengan:

$$\text{PAD} = \text{HPD} + \text{RD} + \text{PLPD} + \text{LPS}$$

c. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan

desentralisasi. Dana Alokasi Umum untuk daerah provinsi maupun daerah kabupaten/kota dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{DAU} = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$$

e. Belanja Modal

Adalah pengeluaran untuk memperoleh asset (asset tetap) yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Indikator variabel ini diukur dengan :

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} = & \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan} \\ & \text{Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \\ & \text{Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan} + \\ & \text{Belanja Asset Lainnya} \end{aligned}$$

F. Teknik Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier ialah ialah:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011, hal.19), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011,hal.160). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal. maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 3 metode yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis skewness dan kurtosis) dan juga one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat

histogram dari residualnya, Ghozali (2011 : 163). Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal. maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Penggunaan beberapa variabel bebas memungkinkan terjadinya multikolinearitas. Menurut Nachrowi (2006, hal.95). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011, hal.105). Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel bebas.

Dalam membuat model regresi berganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. jika ada variabel bebas yang berkorelasi sudah pasti setiap perubahan suatu variabel bebas akan merubah variabel bebas lainnya. Ada beberapa cara mendeteksi multikolinearitas, antara lain :

- a. *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011, hal.139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Gletjer, uji Park, dan uji White.

Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karna jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting oleh sebab itu uji statistik yang lebih untuk menjamin keakuratannya. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi (2006, hal.183) autokorelasi secara harfiah dapat disebut sebagai korelasi yang terjadi antara observasi dalam satu variabel. Autokorelasi dapat terjadi jika adanya observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan adanya uji autokorelasi ini diharapkan *error* tidak saling berkorelasi antara satu observasi dengan observasi lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Uji Durbin Watson* (DW). Koefisien autokorelasi mempunyai nilai $-1 \leq \rho \leq 1$ sedangkan nilai statistic *Durbin Watson* yaitu $0 \leq d \leq 4$, sehingga dapat diartikan bahwa :

- a. Jika statistic DW bernilai 2, maka ρ akan bernilai 0 yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika statistic DW bernilai 0, maka ρ akan bernilai 1, yang berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika statistic DW bernilai 4, maka ρ akan bernilai -1, yang berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan apakah terdapat hubungan positif atau negatif dari masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana,

Y : Belanja Modal

a : Konstanta

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Pendapatan Asli Daerah

X3 : Dana Alokasi Umum

B1 : Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi

B2 : Koefisien Regresi Pendapatan Asli Daerah

B3 : Koefisien Regresi Dana Alokasi Umum

e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Simultan (Uji-F)

Nachrowi (2006, hal.20) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Hasil dari F

hitung akan dibandingkan dengan *F tabel*. Jika *F hitung* lebih besar dari *F tabel* maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependent.\

b. Pengujian Parsial (Uji-t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka selanjutnya menghitung koefisien regresi secara individu (Nachrowi, 2006). Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent dengan asumsi variabel lainnya konstan. hasil dari *T hitung* akan dibandingkan dengan *T tabel*. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 adalah variabel secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 , suatu ukuran yang penting dalam regresi untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006). Menurut nachrowi (2006), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya.